

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Dalam mewujudkan kedisiplinan guru memiliki strategi yang digunakan dalam mengajar. Strategi guru merupakan pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *e-learning* pada mata pelajaran ips di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yakni:

*Pertama* madrasah selalu memberikan pelayanan pembelajaran *online*/daring yang tidak memberi kesulitan kepada siswa dan wali murid, saat pembelajaran daring di madrasah ini menggunakan aplikasi *e-learning* dan *whatsapp group*. Aplikasi *e-learning* dari kemenag. Dalam memberikan tugas di *e-learning* metode yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan keinginan/kreativitas guru itu sendiri. Guru bisa menggunakan video pembelajaran, powerpoint dan kuis dalam mengajar. Bagi siswa yang mempunyai kendala mengenai gadget siswa bisa datang ke madrasah untuk absensi. Dalam pembelajaran *online* guru bisa mengajar melalui aplikasi video konferensi yang bisa terhubung dengan siswanya, *kedua* strategi yang digunakan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara mengecek

kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00-10.00, dan memberikan tugas di *time line e-learning*. Bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus, *ketiga* penilaian dalam pembelajaran *online* ada tiga yaitu penilaian sikap contohnya dalam pengiriman tugas. Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran, penilaian keterampilan dilihat dari penulisan peserta didik.

Hasil temuan penelitian ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Agus Wibowo yang mengemukakan bahwa salah satu indikator kedisiplinan belajar siswa adalah membiasakan hadir tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>116</sup>

Selain itu temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Aan Mustakim yang berjudul dengan judul upaya guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Ansor Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Penelitian dari Muh. Aan Mustakim menunjukkan bahwa di sekolah tempat lokasi penelitian menerapkan kedisiplinan dalam hal beribadah dan belajar. terdapat masalah disiplin yang sering disepelekan bahkan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Mereka sering menyepelakan jadwal waktu kegiatan yang diatur sekolah. berbagai upaya telah dilakukan guru

---

<sup>116</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 100

yaitu menerapkan kepada anak-anak bahwasanya ketika bel masuk berbunyi maka anak-anak harus berada didalam kelas.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti guru menggunakan aplikasi *e-learning* dalam mengajar. Strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara *pertama*, mengecek kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00-10.00, dan memberikan tugas di *time line e-learning*. *Kedua*, Siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus. *Ketiga*, bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas maka guru akan menghubungi secara pribadi untuk segera mengirimkan tugas.

#### **B. Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *Whatsapp Group* Pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Dari penjelasan strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* antara lain bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan guru memberikan teguran bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas dengan tepat waktu.

Strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* pada mata pelajaran ips di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yakni:

*Pertama*, dalam kegiatan pembelajaran online aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp group*. Di dalam *group* guru memberikan penjelasan lewat pesan suara dan juga mengirimkan gambar atau video tentang materi yang dipelajari. *Kedua*, Siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi siswa yang belum mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas segera mengerjakan dan mengirimkannya. *Ketiga*, pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna dan pemberian semangat dan motivasi untuk terus belajar dan bersikap disiplin terutama saat pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini senada dengan Munawaroh yang menyebutkan bahwa strategi yang dapat digunakan guru adalah sebagai berikut:<sup>117</sup>

1. Pemberian reward (penghargaan) yang diberikan kepada siswa.
2. Punishmen represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam punishment represif adalah sebagai berikut: pemberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yang harus dipatuhi.
3. Teguran. Teguran dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hal-hal yang termasuk dalam punishment preventif adalah anjuran dan perintah. Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk

---

<sup>117</sup> Siti Munawaroh, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPNP, 2016), hal. 92

berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk menepati waktu dan sebagainya.

Selain itu temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Machfud dalam jurnal yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika kelas VI SDN Jumputrejo melalui metode *blended learning* dengan aplikasi *whatsapp*. Penelitian dari Machfud menunjukkan bahwa pembelajaran *whatsapp* dapat dilakukan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Melalui *whatsapp* grup *discussion* akan memudahkan proses pendampingan kapan saja dan dimana saja. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti guru ternyata tidak hanya menggunakan media *whatsapp* saja tetapi didalamnya guru juga menjalankan perannya sebagai seorang motivator dan memberikan semangat kepeserta didik agar senantiasa bersikap disiplin.

### **C. Implikasi Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online***

Adanya pandemi *covid-19* memiliki dampak terhadap tatanan kebijakan di Indonesia khususnya pendidikan. Pandemi tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan secara *online*, kegiatan belajar *online* menggunakan *e-learning* madrasah dan *whatsapp* group.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implikasi strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* seperti:

Selama pembelajaran *online* atau juga disebut pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi dari kemenag yaitu *e-learning* dengan menggunakan kurikulum darurat yang sesuai dengan KMA 183 yang menitikberatkan ke aspek sikap yang diutamakan adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Penggunaan aplikasi *e-learning* pada awalnya diberikan tutorial cara penggunaan *e-learning* kepada siswa terutama untuk kelas rendah biasanya akan dibantu oleh orang tua.

Temuan penelitian ini senada dengan Azhar Arsyad bahwa pembelajaran *online* atau juga disebut pembelajaran jarak jauh yang mana guru/dosen dan siswa dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran diluar sekolah/kampus sekalipun guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan atau tidak bertatap langsung. Guru memberi tutorial ataupun guru memberi tugas pada siswa yang mana sumber materi pelajaran bisa diakses di internet.<sup>118</sup>

Selain itu temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Walid Abdulloh dengan judul model *blended learning* dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran. Penelitian dari Walid Abdulloh menunjukkan bahwa perkembangan pembelajaran yang awalnya menggunakan tradisional yaitu konsep tatap muka maka

---

<sup>118</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal, 195

dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar bagi manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* pembaharuan pembelajaran dengan pengembangan media dengan koneksi pada jaringan internet.<sup>119</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran *online* aplikasi yang digunakan adalah *e-learning* dan *whatsapp group*. sebelum adanya pandemi aplikasi *e-learning* sudah digunakan dan guru sudah memberika tutorial cara penggunaan *e-learning* jadi ketika pembelajaran *online* dilaksanakan siswa sudah bisa mengoperasikan dan mulai terbiasa dengan belajar menggunakan *e-learning*.

---

<sup>119</sup> Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), hal. 161